

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kunjungan Orang Tua

a. Hakikat Kunjungan Orang Tua

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Ekstensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih survive dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri khas yang menonjol membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.

Aktifitas pendidikan membutuhkan sarana yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar. Biasanya, sebuah mesjid merupakan syarat pokok (ketiga). Eksistensi pesantren tampak jelas setelah kyai membulatkan tekad mendirikan pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan.¹⁹

Motivasi setiap orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren berbeda-beda. Tentunya dalam beberapa waktu orangtua mengunjungi

¹⁹ Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). [Vol. 3 No. 2 \(2023\): Innovative: Journal Of Social Science Research](#), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1140>

anakanya di pondok sebagai bentuk motivasi belajar.²⁰ Motivasi merupakan unsur yang mengaktifkan keinginan dan tenaga dalam diri seseorang untuk terus berbuat tertarik dan berkomitmen untuk bekerja, belajar, atau melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang diyakini.²¹

Sebagai orang tua yang beragama Islam tentu harus lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya, pendidikan akhlak dan agama merupakan hal yang tidak boleh terlupakan apalagi ditinggalkan seemata-mata mengejar kesuksesan dunia. Perlu diketahui juga oleh orang tua bahwa tidak semua sekolah mengajarkan tentang akhlak dan keagamaan. Untuk itu, sebagai orang tua sangat perlu agar lebih selektif dalam memilih jenjang pendidikan untuk anak-anak. Pondok pesantren saat ini banyak diminati para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Salah satu peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan, terutama dukungan pada kegiatan belajar anak. Dukungan orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

²⁰ Sitna Mahu, dkk, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak*, Kuttab, Vol.1, No.1, Januari 2019, hal. 9

²¹ Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Pratama, W. A., & Triani, E. (2022). *Analysis of the relationship of religious character, perseverance and learning motivation of Junior High School Students*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 536-547.

b. Fungsi Kunjungan Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai tugas dan peran yang sangat penting diantaranya melahirkan, mengasuh, membesarkan mengarahkan dan mendampingi menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma dan nilai yang berlaku. Dalam perjalannya, orang tua dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak, memberi tauladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadinya dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Orang tua juga mempunyai fungsi dalam perkembangan siswa. Fungsi tersebut antara lain:²²

- 1) Fungsi protektif yaitu orang tua memberikan gambaran tentang lingkungan sekitar, dengan mengarahkan perbuatan yang baik dan benar, mengajak kerjasama, dan saling membantu.
- 2) Fungsi sosialisasi mencakup pengembangan pribadi agar menjadi pribadi yang mantap, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa kepedulian orang tua sangatlah penting, karena sebagai pendamping pertumbuhan anak baik fisik maupun psikis dan penghubung antara anak dengan kehidupan sosial dan norma sosial yang membutuhkan fasilitas yang memadai dan tehnik yang tepat.

Perlu disadari disini, betapa pun beratnya kendala ini, hendaknya orangtua bersabar dan menjadikan kendala-kendala tersebut sebagai tantangan dan ujian. Dalam mendidik anak setidaknya ada dua macam tantangan, yang satu bersifat internal dan yang satu lagi bersifat eksternal. Kedua tantangan ini sangat

²² Mae Endang Iriastuti, *Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Masalah Siswa, Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK*, CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Vol. 1 No 1 Tahun 2021, hal. 18

mempengaruhi perkembangan anak. Sumber tantangan internal yang utama adalah orangtua itu sendiri.

Banyak orang tua yang tidak segan-segan menyalahkan pondok pesantren jika anaknya didapatkan tidak naik kelas, atau di dikeluarkan karena pelanggaran disiplin pondok. Diantara orang tua ada yang belum siap menerima berita kegagalan anaknya, atau berita buruk lainnya tentang buah hatinya, atau raport anaknya banyak angka merah. Mereka terlalu menaruh percaya kepada anaknya dengan pertimbangan dan analisisnya masa lalu. Sehingga orang tua yang demikian selalu menaruh curiga pada berita keburukan tentang anaknya. Padahal pondok pesantren bukanlah tempat yang siap memperbaiki segala kerusakan yang ada pada anak.

Seyogyanyalah orang tua senantiasa menanamkan perhatian dan motivasi untuk keberhasilan buah hatinya. Anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orangtuanya kemungkinan besar akan mendapatkan berbagai masalah dalam kehidupannya dan anak yang tidak diperdulikan orangtuanya akan berusaha mencari dukungan dari luar dukungan orangtuanya. Dukungan orangtua baik berupa perasaan diterima, dimiliki, dan dicintai yang berasal dari orangtua kepada anak bisa yang berupa bantuan, kenyamanan, perhatian, dan penghargaan yang dimana dukungan orangtua ini sangat bisa mempengaruhi perilaku dan emosi anak selama belajar di pondok pesantren dalam mencapai cita-citanya.²³

²³ Suhirman, "The Influence Of Learning Methods And Naturalist Intelligence On Critical Thinking Skills In Science Learning," *Jurnal Tatsqif* 18, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.20414/jtq.v18i1.2433>.

Ditambahkan oleh Katz²⁴ bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bantuan dari orangtuanya akan bisa belajar mencapai kemajuan lebih baik disbanding anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan dan bantuan. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa orangtua yang mendukung pada anaknya secara pribadi akan memberi efek yang tak terhingga besarnya.

c. Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu bagiandari seperangkat dasar sifat, yang berfungsi atau suatu kedudukan (status) yang berkenaan bilamana seseorang melaksanakan kedudukannya, memegang posisi tertentu dimana dalam posisi tersebut seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsinya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran dapat diharapkan oleh seseorang ataupun orang lain agar harapan tersebut dapat dirancang dengan tepat dan baik, di dalam suatu peranan tersebut seseorang harus bertindak dengan cara yang efektif agar dapat menjalankan konsep peranan dengan benar. Dengan adanya suatu peran orang tua dapat dengan mudah untuk membimbing dan mengarahkan anak supaya anak tersebut mengembangkan perilaku budi pekerti dengan maksimal supaya proses perkembangannya tercapai dengan baik. tidak hanya itu dengan adanya peran yang jelas dari orang tua anak pun akan memiliki arah untuk menata masa depan dengan sebaik-baiknya.²⁵

²⁴ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris, "Pengaruh Sistem Full Dayschool Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"* 3 (2021).

²⁵ Novrinda dkk, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, (PGPAUD FKIP UNIBA, Vol.2 No.1, 201

Orang tua adalah suatu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari suatu ikatan perkawinan yang sah dan hidup bersama dalam suatu lingkungan keluarga.²⁶ Serta dapat membentuk sebuah keluarga dalam kebiasaan yang berbeda antara ayah dan ibu, dan juga bisa bersatu karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membentuk budi pekerti mulia dan membimbing anak-anak nya agar mencapai pada tahap-tahap tertentu yang dapat menghantarkan anak, untuk siap dalam berkontribusi di kehidupan bermasyarakat.

Dalam realisasinya banyak orang tua yang melupakan peranan sehingga tidak dijalankan dengan benar yang berakibat, banyak anak yang salah di didik dan tidak optimalnya pencapaian perkembangan sesuai dengan fase-fase nya. Akhirnya kebutuhan anak dalam setiap perkembangan tidak terstruktur dan tidak tersalurkan dengan baik sehingga perkembangan nya akan terhambat pada diri seorang anak baik jasmani maupun rohani. Dalam mendidik dan membentuk anak, berupa penanaman budi pekerti yaitu sikap orang tua haruslah berhati-hati karena pada masa anak-anak, seorang anak mendapatkan pendidikan melalui apa yang dilihat dan ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari karena pengetahuan yang diperoleh anak melalui berbagai cara diantaranya melalui meniru, dan pembiasaan. Orang tua adalah salah satu awal mula nya anak menerima pendidikan, di mana pada lingkungan keluarga.²⁷

Oleh karena itu, orang tua yaitu ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anak dalam kandungan

²⁶ H.Hendi Suhendi Dkk, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2001, h. 41

²⁷ Zakia Drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

hingga dilahirkan. Sebab, anak meniru perangai dari ibu dan ayah biasanya, karena peran orang tua antara ibu dan ayah sangat bermakna di mata anak, sebab keluarga merupakan pendidikan pertama yang di peroleh anak. Orang tua wajib mengarahkan masa depan anak-anak nya yang harus disesuaikan dengan kepribadian anak tersebut. Karena arahan dan motivasi orang tua sangat penting untuk masa depan anak. Tanpa arahan dan motivasi orang tua anak akan mengalami salah arah dalam menata masa depan dan dalam penanaman budi pekerti pun tidak baik.

Seorang anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua. Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan terlihat oleh anak mempunyai pengaruh dalam diri seorang anak. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari akan hal tersebut, bahwa dari interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak terjadi proses keteladanan. Peran atau kewajiban serta tanggung jawab orang tua kepada anak sebagai berikut:

- 1) Membina dan membesarkan anak, adalah salah satu yang harus orang tua terapkan pada anak.
- 2) Melindungi dan menjamin dari segi jasmaniah maupun rohaniah anak
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan yang bermakna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.
- 4) Membahagiakan dan membimbing anak baik di dunia maupun akhirat.²⁸

²⁸ Zakia Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, h. 38

Dalam hal tersebut peran orang tua ini harus dijalankan sebaik-baik nya dengan tepat dan benar untuk menjaga dan membesarkan anak hal yang paling sederhana dari keinginan orang tua secara alamiah, untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, mempertahankan dan mendukung dari fisik maupun psikis dari anak tersebut, serta memberikan suatu pendidikan yang baik pada anak agar anak sukses di dunia dan akhirat . Islam telah menjelaskan tentang peranan orang tua mendidikanak serta sudah diatur dalam pelaksanaan kewajiban yaitu pemberian hak kepada anak semenjak masa kandungan sampai dewasa.

Memiliki hak perawatan dan pemeliharaan (alhadanah) yang wajib dilakukan oleh orang tua tersebut. Hadanah memiliki pengertian yaitu pemeliharaan secara menyeluruh baik dari aspek kesehatan fisik, mental, social, dan segi pendidikan maupun perkembangannya.²⁹ Allah SWT telah menjelaskan bahwa mendidik dan mengajar anak mejadi kebutuhan pokok dan satu kewajiban bagi orang tua dalam Q.S. At-Tahrim :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka

²⁹ Qurota A'yun dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.13 No.2, November 2015. ISSN:0854-2880)

kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.’’(QS. AtTahrim:6)³⁰

Dari ayat Alquran tersebut dijelaskan Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara dan melindungi keluarganya dari perilaku tidak baik yang menyebabkan kepada perbuatan dosa dan juga agar terhindar dari api neraka. Lingkungan rumah atau keluarga khususnya orang tua menjadi tempat sangat penting untuk membentuk budi pekerti yang baik atau perilaku yang mulia.

d. Dukungan Orang tua terhadap Anak yang Mondok di Pesantren

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.³¹ Sedangkan definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.³²

Kemudian dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu

³⁰ Asy-Syifa, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Semarang :Raja Publishing, 2011), 560.

³¹ Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pendidikan, Kebumen

³² Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu*, Ejournal Psikologi, Vol 7 No 2, Borneo 2019, h. 295

bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat di berikan kepada anak meraka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.³³ Selanjutnya dukungan sosial adalah berbagai bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh anggota-anggota dari suatu jaringan sosial.³⁴

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak.

Pendidikan pada pondok Pesantren adalah pendidikan berciri khas Islam yang bertujuan mengembangkan manusia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Meskipun demikian tujuan utama pendidikan pesantren, namun tidak menjamin semua anak akan terdidik sesuai dengan tujuan yang ada,

³³ Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu*, h. 295

³⁴ Lailatur Rozaqoh, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja* , Jurnal Psikosains, Vol 1th III Agustus 2008, hl. 67.

keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidaklah mutlak diperankan oleh lembaga pendidikan tersebut, melainkan melalui proses dan kerjasama dan dukungan yang baik antara orang tua dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di pondok pesantren. Berkenaan dengan sinergi dalam memberikan pendidikan bagi anak, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

..... فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣
Artinya: “..... Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (An-Nahl:43)

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ط.....

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Al-Maidah:2)

Kolaborasi yang bisa dilakukan dalam upaya memberikan pendidikan, baik berkaitan dengan pendidikan keduniawian atau pendidikan agama adalah dengan lembaga pendidikan pesantren. Tentu sebagai orang tua tidak mengharapakan anaknya hanya menguasai hal-hal yang berkaitan dengan dunia saja. Tetapi lebih penting dari itu, anaknya harus bisa menyeimbangkannya dengan urusan-urusan keakhiratan.

Pondok pesantren dan pendidikan merupakan satu kesatuan karena memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan anak bangsa berakhlak mulia. Melalui pondok pesantren menjadikan santri yang berpendidikan dan berakhlakul karimah, terutama dalam bidang keagamaan dan pengkajian materi maupun praktek keagamaan berbeda dengan pendidikan nonpondok pesantren

yang sedikit pelajaran ilmu agamanya. Mempelajari tentang agama adalah perintah Allah, sebagaimana Allah berfirman tentang belajar memperdalam agama dalam surah at-Taubah 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ۱۲۲

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah [9]:122)*

Proses pendidikan di pondok pesantren adalah full dua puluh empat jam berada di bawah bimbingan dan pengawasan kyai, ustadz-ustadzah, serta pengurus/pembina, sehingga pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya materi namun juga praktek. Materi dan praktek ilmu yang didapat di pondok pesantren dan dilalui bersama-sama merupakan tujuan dari pendidikan berdasarkan sistem pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dari pondok pesantren itu sendiri serta para santri mendapatkan secara total pembelajaran.

Didirikannya lembaga-lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pondok pesantren dan semisalnya merupakan satu upaya membantu para orang tua untuk mendidik anak mereka menjadi anak sholeh. Seorang anak yang dimasukkan pondok pesantren misalnya, dia sangat berpotensi menjadi anak yang baik karena dipondok pesantren anak mendapatkan pendidikan agama secara mendalam, pengawasan yang ketat dari pengasuh dan Ustadz tentang

belajarnya, ibadahnya, pergaulannya, maupun akhlaqnya sehari-hari. Namun bagaimanapun usaha yang dilakukan oleh pengasuh dan para Ustadz bisa tidak berhasil sesuai yang diharapkan tanpa dukungan penuh dari kedua orang tuanya, terutama tentang pendanaannya dan pengawasannya sewaktu dia (santri) menikmati hari libur dirumahnya, tidak sedikit anak atau santri yang terhenti karena kekurangan biaya, dan tidak sedikit anak atau santri yang malas masuk kembali di pondok pesantren.

Banyak asumsi dan persepsi dari orangtua jika telah mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren, maka kita selaku orang tua dapat menerima hasil yang baiknya. Anggapan yang salah seperti ini hanya akan menciptakan mental orang tua yang terlalu percaya sehingga hilang rasa teliti pada perkembangan anak. Pada hakikatnya anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan memuaskan rasa keingintahuan yang besar terhadap segala hal, contohnya rasa ingin mencoba merokok pada anak laki-laki, dan ada peraturan pondok pesantren yang mewajibkan tidak boleh keluar dari lingkungan pondok pesantren kecuali hari libur.

Hal-hal tersebut bisa menyebabkan anak menjadi bosan dengan rutinitas kegiatan belajar di pondok pesantren yang cenderung monoton sehingga anak bisa dengan sengaja melanggar peraturan dengan berkaitan dengan masalah pribadi diantaranya adalah: merasa tidak “kerasan” atau betah tinggal di asrama pondok pesantren bisa karena belajar di pondok pesantren bukan pilihannya sendiri, sering diganggu anak atau santri yang lain, merasa rindu atau kangen dengan orangtua karena lama tidak berjumpa, maupun kiriman (uang saku atau

makanan) dari orangtua terlambat datang atau terlambat diantar di pondok pesantren.

Macam-macam dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu meliputi:³⁵

- 1) Dukungan Emosional Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti: umpan balik, penegasan)
- 2) Dukungan Instrumental Berupa penyediaan sarana yang yang mempermudah perilaku untuk membantu individu yang menghadapi masalah. Mencakup bantuan yang konkrit (seperti: adanya buku bacaan, tempat belajar yang nyaman)
- 3) Dukungan Informatif Meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik.
- 4) Dukungan Penghargaan Melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara remaja itu dengan remaja lain.

Wujud dukungan orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut: Pertama, dukungan yang bersifat psikis-spiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk

³⁵ Lailatur Rozaqoh, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja*, , h. 69

kemaslahatan hidup anak-anaknya. Didalam aktivitas-aktivitas psikis-spiritual terdapat wujud antara lain yaitu:³⁶

- 1) Mendoakan anak-anaknya
- 2) Mendorong anak-anaknya untuk selalu tekun, berdoa dan belajar
- 3) Mendorong untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- 4) Mendorong untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh
- 5) Menanamkan sikap optimis didalam sebuah keyakinan bahwa tuhan memberikan cobaan tidak melebihi batas
- 6) Mendengarkan keluh kesah anak-anaknya yang berhubungan dengan belajar, cinta dan pergaulan
- 7) Memberikan saran ketika menghadapi masalah.

Kedua, dukungan fisik material. Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisik material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anakanaknya. Didalam aktivitas-aktivitas fisik material terdapat wujud antara lain yaitu:

1. Menyediakan makanan dan minuman
2. Menyediakan tempat kediaman yang layak
3. Menyediakan pakaian yang layak
4. Menjaga tempat kediaman dalam keadaan bersih dan sehat
5. Menyediakan tempat belajar dirumah
6. Menyediakan perlengkapan dan peralatan belajar
7. Mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah

³⁶ Zem Santo Dkk, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke*, Jurnal Magistra, Vol.5, No 2, Merauke, Januari 2018, h. 52-63

8. Menemani anak-anak berekreasi dari kepenatan sehari-hari.

Wujud dukungan orang tua terdiri dari bersifat psikis-spiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya dan, Dukungan fisik material. Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisik-material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.³⁷ Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁸ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat berpengaruh terhadap kecenderungan jiwa seseorang sehingga minat setiap individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan maka dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan

³⁷ Nyova Fazriani, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, "Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (July 23, 2019): 124–38, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/2802>.

³⁸ Candra Wijaya, Muhammad Syafi'i, and Tongat Tongat, "Analisis Homogenitas Kemampuan Berpikir Dan Perilaku Siswa (Studi Kasus Pada Pelajaran Agama Islam)," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (November 24, 2020): 104, <https://doi.org/10.24014/POTENSIA.V6I1.9067>.

tingkah laku. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya.³⁹

Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁰ Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁴¹ Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka kegiatan atau kebiasaan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat merupakan pernyataan

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 180

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, h.136

⁴¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

⁴² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44

dimana peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, dan diaplikasikan melalui keikutsertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, peserta didik akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

b. Indikator Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan mengengang sesuatu secara terusmenerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika siswa mempunyai minat dalam belajar, maka akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain:⁴³

1. Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
2. Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran
3. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya
4. Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran
5. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya :⁴⁴

1. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan
2. Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran

⁴³ Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20

⁴⁴ Nurul Istiqomah Fajriani, “*Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*” (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 5

3. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
4. Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
5. Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah.
6. Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru.
7. Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1) Faktor Intern, yang meliputi:

a) Faktor biologis, yang terdiri dari:

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar. Dan hal ini sangat berpengaruh minat belajar siswa.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi minat belajar.

b) Faktor Psikologis

(1) Perhatian

Perhatian sangat berpengaruh bagi siswa untuk menciptakan minat belajar yang baik, oleh karena itu siswa harus mempunyai perhatian yang serius terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajarannya. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

(2) Kesiwaan

Kesiwaan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dan dengan kecakapan tersebut siswa mempunyai kemampuan untuk menciptakan minat dalam belajar.

c) Bakat atau Intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi

umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor lingkungan keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi sangat mendukung terciptanya minat belajar siswa, mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah, dan fasilitas.

c) Faktor Manusia

(1) Kegiatan dalam masyarakat

Siswa di samping belajar, juga mempunyai kegiatankegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatankegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

(2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti

mempengaruhi sifat yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa.⁴⁵

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Minat Belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satunya strategi mengajar guru yaitu dengan menggunakan keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran. Di mana penguatan (reinforcement) di sini adalah suatu keterampilan guru dalam pembelajaran yang digunakan guru untuk mengoptimalkan potensi dalam diri siswa serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan yang telah ada, Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriarno, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Cet. Ke-1, h. 30

pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menuraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.⁴⁶

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa sebagaimana pengetahuan atau percakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuan serta memuaskan kebutuhan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.⁴⁷

Dalam memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi serta olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.

⁴⁶ Fazriani, Supendi, and Humaira, "Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi." <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/2802>

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 181

- 2) Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan. Minat belajar berkaitan erat dengan adanya motivasi belajar anak.⁴⁸

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar.⁴⁹ Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar.⁵⁰ Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah

⁴⁸ Akhmad Mulyadi, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dan Tantangan Guru Dalam Pembelajaran*, Jurnal Edukasi, Vol. 1: 20, hal. 7

⁴⁹ Alfauzan Amin et al., "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Education* 5, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>.

⁵⁰ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, and D Agus Kurniawan, "The Role of Islamic Education Teachers in Fostering Students' Emotional Intelligence," *International Journal of Evaluation and Research In Education (IJERE)* 11, no. 4 (2022): 224.

aktif.⁵¹ Motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan.⁵²

Selanjutnya motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.⁵³ Istilah motivasi dalam ilmu psikologi berbeda dengan motif. Motif diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang sehingga mampu membangkitkan dirinya untuk melakukan sesuatu.⁵⁴

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.⁵⁵ Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁶ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar

⁵¹ Kanisius Jehadut, Maisya Zahra Al Banna, and Widiastini Arifuddin, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1686–95, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2204>.

⁵² Zubaedi et al., "Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.17478/jegys.817277>.

⁵³ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hal. 151

⁵⁴ Muhaemin B, *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, *Jurnal Adabiyah* XIII, no.1 (2013): hal. 48

⁵⁵ Amin, Alfauzan, and Alimni Alimni. "Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah." (2022), hal. 345

⁵⁶ Alimni, Amin, and Faaris, "Pengaruh Sistem Full Dayschool Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu."

mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar.⁵⁷

Motivasi belajar memiliki makna sebagai memunculkan usaha yang lebih, selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi juga akan menimbulkan motivasi berprestasi. Sehingga dengan demikian motivasi tersebut dapat memicu siswa untuk bersaing dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.⁵⁸

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita.

Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk

⁵⁷ Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal. 81-82

⁵⁸ Martia Yosi Nurfa Indah, dkk, *Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang*, Jurnal Varidika Vol. 32, No. 1, 2020, hal. 62

mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.

- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁵⁹

Selanjutnya ditambahkan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Fungsi motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

⁵⁹ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, Tahun 2018, hal. 135-136

- 3) Fungsi motivasi menyeleksi arah pembuatan, disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Fungsi motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- 5) Fungsi motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai. Aspek motivasi itu terdiri dari dua aspek, yaitu luar dan dalam, di mana keduanya memiliki bagian tersendiri. Seperti adanya perubahan energi dalam pribadi dan timbulnya perasaan merupakan bagian dari aspek dalam. Sedangkan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari aspek luar. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

⁶⁰ Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hal. 131-132

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut McClelland, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi (*need for achievement*), jika ia memiliki keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia, yaitu:

- (1) kebutuhan untuk berprestasi,
- (2) kebutuhan beraviliasi, dan
- (3) kebutuhan untuk kekuasaan.

Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur-unsur yang penting untuk menentukan prestasi seseorang dalam bekerja. Orang yang berprestasi tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai pengambilan resiko yang layak (moderat) sebagai puiasi keterampilan bukan kesempatan, menyukai tantangan dan menginkan tanggungjawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
- 2) Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi secara layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
- 3) Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang sesuatu yang telah dikerjakan.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan memiliki kemampuan organisasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi, memberikan

motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan betujuan untuk berhasil dalam persaingan dengan pedoman pada ukuran keunggulan (*standard of excellence*) tertentu. Ukuran keunggulan prestasi seseorang tersebut, juga berprestasi tinggi yang pernah dicapai sebelumnya.

Menurut Chalpin dalam Siagian motivasi berprestasi adalah:

- 1) keinginan seseorang untuk meraih kesuksesan,
- 2) keinginan seseorang untuk melibatkan diri dalam tugas,
- 3) keinginan untuk berhasil dalam tugas yang sulit.²⁴

Menurut Slavin berprestasi adalah keinginan seseorang untuk mencapai prestasi sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.⁶¹ Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Kelly, Keller dan Dogde bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan atau kecenderungan untuk melakukan secara cepat dan sebaik mungkin. Menurut pendapat mereka, seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat dikenali melalui karakteristik berikut:

- 1) senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan,
- 2) menyukai situasi yang dapat menilai sendiri kemajuan dan keberhasilan, senang melakukan kontrol pribadi atas pelaksanaan tugas-tugasnya,
- 3) cenderung bertindak atau menetapkan pilihan yang realitas,
- 4) memiliki prespektif waktu yang jauh ke depan.

Menurut Glover dan Bruning seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalui bekerja keras agar berhasil tanpa mengharapkan imbalan atau pujian.

⁶¹ Fenysia Alfiana, Imam Bachtiar, and Baiq Sri Handayani, "Pembelajaran Biologi Cacing Nyale Melalui Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 605–510, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.579>.

Orang seperti ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu guna memperoleh kepuasan intrinsik dari keberhasilan sendiri dalam diri manusia terdapat motif sosial yang terdiri dari motif berprestasi, motif berkuasa, dan motif beralifiasi, akan tetapi terus dapat perbedaan dalam kekuatan dan terdapat kombinasi atau perbedaan diantara ketiganya. Perbedaan tersebut disebabkan antara lain oleh faktor lingkungan atau faktor sosial dimana individu di besarkan dan berkembang.⁶²

Motif berprestasi adalah sesuatu kebutuhan berprestasi yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk bertindak atau berkompetisi dengan standard yang paling baik dalam usaha meningkatkan kemampuan diri.⁶³ Perbedaan antara individu yang memiliki motif berprestasi tinggi dan mereka yang memiliki motif yang berprestasi tinggi dan mereka yang memiliki motif berprestasi rendah akan terlihat dari cara mereka melakukan tugas dan mendekati masalah.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Klasifikasi/jenis-jenis motivasi itu antara lain:

1) Motivasi Primer dan Motivasi Sekunder

⁶² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 35

⁶³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 13-16

Pengklasifikasian motif menjadi motif primer dan motif sekunder didasarkan pada latarbelakang perkembangan motif. Suatu motif disebut primer apabila dilatarbelakangi oleh proses fisio-kemis didalam tubuh. Sedangkan motivasi sekunder adalah suatu motif yang tidak langsung pada keadaan organisme individu. Motif sekunder ini sangat bergantung pada pengalaman individu.

2) Motivasi Instrinsik dan Motif Ekstrinsik

Motif Instrinsik yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu itu sendiri memang telah ada dorongan itu. Seseorang melakukan sesuatu karena ia ingin melakukannya. Sedangkan motif Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya seseorang melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah.

3) Motivasi Tunggal dan Motif Bergabung

Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkah laku manusia, motif dapat kita bagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung. Motif bergabung ini sebagai motif kompleks. Motif kegiatan-kegiatan kita bisa merupakan motif tunggal atau motif bergabung. Misalnya, membaca surat kabar itu mungkin mempunyai motif yang umum seperti diuraikan di atas, mungkin pula bermotif lain misalnya membaca artikel tertentu yang berhubungan dengan tugas mata kuliah.

4) Motivasi Mendekat dan Motif Menjauh

Pengklasifikasian motif menjadi motif mendekat dan motif menjauh didasarkan pada reaksi organisme terhadap rangsang yang datang. Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus; sedangkan motif menjauh terjadi bila respons terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang. Stimulus yang menimbulkan respons mendekat disebut stimulus positif, sedangkan stimulus yang menimbulkan respons menjauh disebut stimulus negatif.

5) Motivasi Sadar dan Motif Tak Sadar

Pengklasifikasian motif menjadi motif sadar dan motif tidak sadar semata-mata didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang melatarbelakangi tingkah lakunya. Apabila ada orang yang bertingkah laku tertentu, namun orang tersebut tidak bisa mengatakan alasannya, motif yang menggerakkan tingkah laku itu disebut motif tidak sadar. Sebaliknya, jika seseorang bertingkah laku tertentu dan mengerti alasannya berbuat demikian, motif yang melatarbelakangi tingkah laku itu disebut motif sadar.

6) Motivasi Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis

Ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan dalam motif biogenetis dan motif yang sosiogenetis, yaitu motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, motif-motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya.⁶⁴

⁶⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), hal. 154-156

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman. yaitu:⁶⁵

1. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
3. Lebih senang belajar sendiri
4. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
6. Senang memecahkan masalah atau soal.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung memperhatikan durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan, adanya tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi/produk (*output*), dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan

⁶⁵ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .h. 83

belajar secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.

h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.⁶⁶

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui.⁶⁷

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan

⁶⁶ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abitama, 2014, h. 103

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h. 92-95

sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar.⁶⁸

Peserta didik terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap meliputi semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁹

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki

⁶⁸ Fauziah, Intan Safiah dan Syarifah Habibah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1 Februari 2017, hal. 31

⁶⁹ Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*, Akademika | Vol 10 | No. 1 | 2021, hal. 147

motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selanjutnya faktor ekstern seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.⁷⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan

⁷⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), hal. 177-178

menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajarnya, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang telah dilakukan.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang terkait dengan kunjungan orang tua terhadap minat dan motivasi belajar, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam penelitian mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

1. Penelitian oleh Hendita Rifki Alfiansyah (2015) dengan judul Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang diberikan orang tua tinggi sebesar 14,70% dengan responden 20 siswa, sedang sebesar 67,76% dengan responden 92 siswa, dan rendah sebesar 17,64% dengan responden 24 siswa. Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000,

sedangkan sumbangan sebesar 60,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang motivasi belajar, serta jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas partisipasi orang tua, dan motivasi belajar anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Ridwansyah Ridwansyah, Diana Mutiah (2015)* dengan judul Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar di pondok pesantren terhadap prestasi belajar santri. Sampel penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang berjumlah 134 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk analisis dengan signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar di sekolah, tingkat kelas, sekolah sebelumnya, dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar di Pondok Pesantren Daar el-Qolam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang

motivasi belajar, serta jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas prestasi, dan motivasi belajar santri. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Ainurrasyid (2021) dengan judul Upaya Pondok Pesantren Dalam Memotivasi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, strategi pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di pondok pesantren Annuqayah wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep berupa a) memberikan bimbingan personal dan kolektif, b) memberikan sanksi, c) menumbuhkan minat belajar dengan metode mengajar yang bervariasi, d) memberikan tugas, e) pemberian *reward*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang motivasi dan minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas motivasi dan minat belajar santri. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri, serta jenis penelitiannya kuantitatif.

4. Penelitian Amalia (2017) dengan judul Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana, dan menggunakan uji t

untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual, maka diperoleh persamaan regresi: $Y = 6.586 + 0,767X$. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 0,604 yang menunjukkan bahwa sekitar 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar. Sedangkan sekitar 39,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian analisis data statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multikolonieritas tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang motivasi belajar, serta jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas partisipasi orang tua, dan motivasi belajar anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Norhabibi, 2017. Peran Orang Tua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru: a) sebagai pendidik sebesar 59,4%, b) sebagai pendorong (memberi motivasi) 50,8%, c) sebagai pembimbing 31,5%, d) sebagai fasilitator 42,4%. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di pondok

pesantren Darul Ilmi Banjarbaru: a) memiliki aspirasi atau cita-cita sebesar 58,6% b) memiliki kemampuan sebesar 44,2% c) merasa tenang dan nyaman dalam situasi dan kondisi apapun sebesar 53,9% d) merasa nyaman dalam belajar di lingkungan pondok pesantren sebesar 59,4%. Berdasarkan indikator terdapat faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap peran orang tua sebagai pendidik dan pendorong (motivator) karena adanya kesadaran orang tua yang cukup tinggi akan pentingnya motivasi belajar dengan memosisikan diri sebagai pendidik dan memberikan motivasi secara berkesinambungan dan yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar santri adalah aspirasi jiwa atau cita-cita dan kondisi lingkungan karena adanya keinginan yang kuat serta kondisi lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas peran orang tua, dan motivasi belajar anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, motivasi belajar santri, serta jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Satap Negeri 7 Nangapanda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai thitung (2.160) > ttabel 1.68830 dengan nilai signifikansi $0.039 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi orang

tua terhadap variabel minat belajar siswa. Dan besarnya nilai pengaruh sebesar 0.133 atau 13.6%. Jadi dapat dikatakan bahwa 13.7% minat belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang minat belajar, serta jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas motivasi orang tua, dan minat belajar anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri.

7. Penelitian oleh Nur Atikah Elvina (2021) yang berjudul Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Daring Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,648 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,282. Besar persentase pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru sebesar 64,80%. Indikator dukungan orang tua yang paling mempengaruhi minat belajar daring siswa adalah companionship support sebesar 49,65%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaannya. Persamaannya yaitu salah satu variabelnya membahas tentang minat belajar, serta jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas dukungan orang tua, dan

minat belajar anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tingkat kunjungan orang tua, minat belajar santri, serta motivasi belajar santri.

C. Hipotesis Penelitian

Menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan orang tua terhadap minat belajar santri.

Ho : Tidak terdapat yang signifikan antara kunjungan orang tua terhadap minat belajar santri.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan orang tua terhadap motivasi belajar santri.

Ho : yang signifikan antara kunjungan orang tua terhadap motivasi belajar santri.

